

BAB II

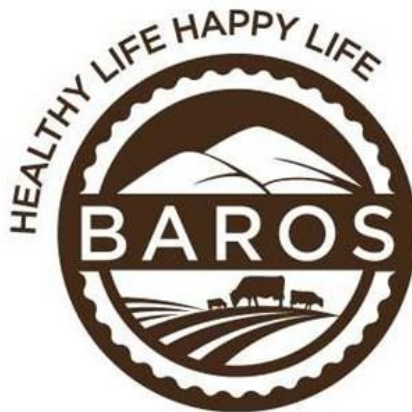
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Perusahaan

Tahap tinjauan tempat penelitian ini merupakan peninjauan terhadap tempat penelitian studi kasus yang dilakukan di PT. Bukit Baros Cempaka. Tinjauan perusahaan meliputi sejarah perusahaan, struktur organisasi dan deskripsi tugas yang ada pada PT. Bukit Baros Cempaka.

2.1.1 Profil PT. Bukit Baros Cempaka

PT. Bukit Baros Cempaka merupakan salah satu perusahaan keju lokal yang memproduksi keju asli yang mempunyai kualitas yang tidak kalah oleh keju impor. Berdiri sejak 1983 di desa Sasagaran Kebon Pedes kabupaten Sukabumi, perusahaan yang memiliki lahan seluas ±26 hektar ini adalah bagian dari PT Karya Titan Group yang dipimpin oleh Bapak Ing Rachmantio, pada awalnya datang dari hobi sang pemilik, lahan tersebut sebagian di manfaatkan untuk perkebunan dan peternakan dengan skala yang kecil, mulai dari perternakan ayam, kambing, sapi, perkebunan teh, kopi serta buah-buahan. Selain memproduksi keju Gouda, PT BBC (Bukit Baros Cempaka) mulai memproduksi jenis keju lainnya seperti Mozzarella, Cheddar, Red Cheddar, Edam dan Keju Gouda Olahan. PT BBC memperluas produksi dengan membuat minuman seperti Yogurt serta makanan ringan dan kue kering hasil olahan dari Keju Gouda.



Gambar 2.1 Logo PT. Bukit Baros Cempaka

2.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi

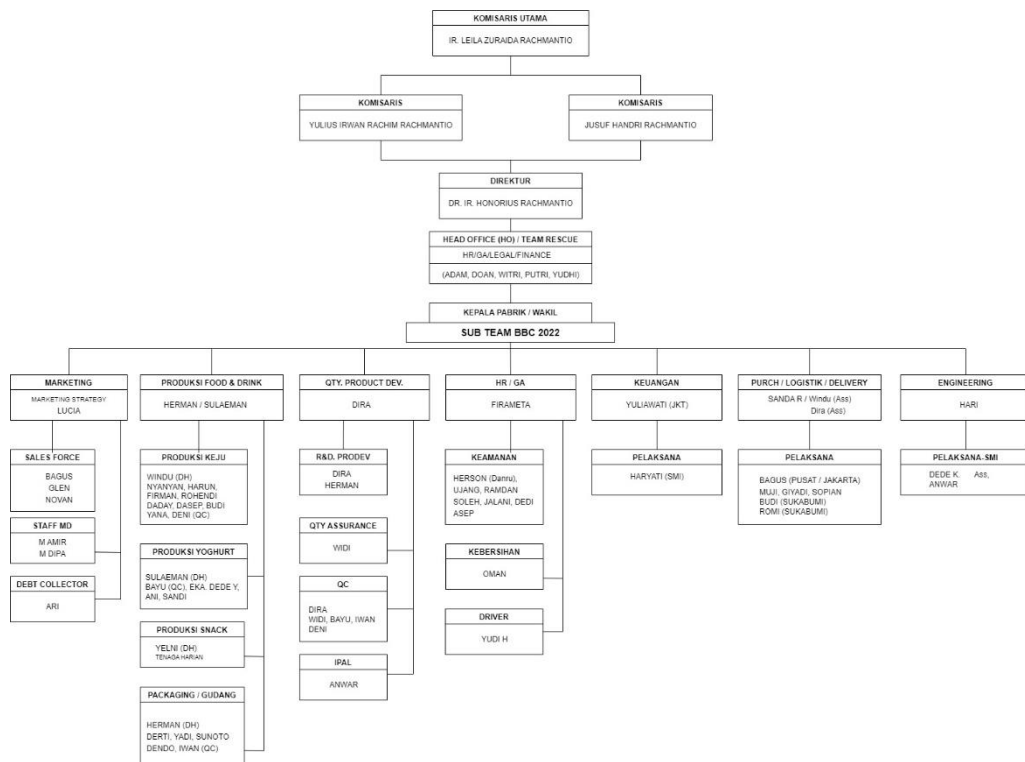
Menjadi penghasil keju dan produk olahan susu nomor satu di Indonesia, yang mampu bersaing secara nasional maupun internasional.

Misi

1. Menyediakan produk keju yang berkualitas kepada konsumen.
2. Menyediakan produk makanan olahan yang berkualitas kepada konsumen.
3. Memberikan pelayanan terbaik kepada semua konsumen Bukit Baros Cempaka.
4. Meningkatkan kualitas dan melakukan inovasi produk.

2.1.3 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Berikut gambar Struktur Organisasi PT. Bukit Baros Cempaka dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2 Struktur Organisasi PT. Bukit Baros Cempaka

PT. Bukit Baros Cempaka memiliki struktur yang terdiri dari 7 divisi yaitu Divisi Marketing, Divisi Produksi Food & Drink, Divisi Quality Product Development,

Divisi Human Resource, Divisi Keuangan, Divisi Purchasing / Logistik / Delivery, dan Divisi Engineering. Berikut adalah tugas pokok dan fungsi dari masing-masing kepala divisi dari jabatan sesuai dengan Data Jobdesc BBC Juni 2022 (Lampiran A-2):

1. Kepala *Human Resource / General Affairs* (HR / GA)

a. Utama

- 1) Sanitasi Area/5R/GC/P-GMP
- 2) Absensi
- 3) *Employee Benefit* (BPJS Kes, TK, Meals)
- 4) Inventory dan pengadaan alat kerja (ATK, DLL)
- 5) Administrasi (*Checklist, Internal memo, Print formulir*)
- 6) *Payroll* BHL
- 7) *Payroll* Karyawan
- 8) Rekap Lembur
- 9) PPH 21 Karyawan
- 10) *Recruitment*
- 11) Kontrak Kerja
- 12) Penilaian Kerja Karyawan
- 13) Konsultasi karyawan
- 14) GA - *Building* dan pengadaan
- 15) Evaluasi JK dan laporan chourei
- 16) Kontrol area pabrik

b. Sampingan

- 1) Absensi WBB & Peternakan
- 2) *Payroll* WBB & Peternakan
- 3) *Employee Benefit* (BPJS TK, Kes & Meals)
- 4) Rekap Lembur WBB & Peternakan
- 5) Konsultasi Karyawan WBB & Peternakan
- 6) *Recruitment* RMSA & Unit
- 7) *Filling* Dokumen

- c. Lain-lain
 - 1) Mengisi form JK
 - 2) Tulis di kolom keterangan
 - 3) *Chourei/Briefing*
 - 4) *Meeting*
 - 5) *Training*
- 2. Kepala *Quality Product Development* (R&D)
 - a. Utama
 - 1) Membuat Uji Coba Produk baru
 - 2) Pemeriksaan Kualitas Susu
 - 3) Verifikasi Prod Produksi Keju
 - 4) Verifikasi Prod Produksi Yoghurt
 - 5) Verifikasi Pros Produksi PC
 - 6) Verifikasi Pros Produksi Snack
 - 7) Verifikasi BB & BK yg digunakan
 - 8) Verifikasi & *Sampling* Produk WIP
 - 9) Verifikasi & *Sampling* Produk Finish Goods
 - 10) Penilaian Kerja Karyawan
 - 11) Melaporkan jika terjadi *problem, abnormality, out of spec*, dll
 - 12) Melakukan input data laporan kualitas BB, proses, WIP, FG
 - b. Sampingan
 - 1) Melakukan Verifikasi suhu di area
 - 2) Mengumpulkan *data traceability* produk
 - 3) Melakukan analisa & *improvement*
 - 4) Membantu proses produksi Keju, PC, Yoghurt, Snack
 - 5) Membantu proses *Packing* Produk FG
 - 6) Membuat & memeriksa sampel produk QC-Customer
 - 7) Sanitasi area/5R/P-GMP
 - 8) Uji Coba produk baru
 - 9) Membantu evaluasi produk, komplain, substandar, retur, *disposal*
 - 10) Membuat, merencanakan *improvement*

11) Support trial/service/maintenance/abnormality

- c. Lain-lain
 - 1) Mengisi *Form JK*
 - 2) Administrasi
 - 3) Tulis di kolom keterangan
- 3. Kepala Keuangan
 - a. Utama
 - 1) Input kas pembayaran ke Accurate
 - 2) Input kas pembayaran ke Excel
 - 3) Bank (tarik dan stor)
 - 4) Bon Pembelian produk (kary)
 - 5) Belanja keperluan pabrik
 - 6) Penilaian Kerja Karyawan
 - 7) Pembayaran Gaji BHL pabrik
 - 8) Cash Opname (per tgl 15)
 - b. Sampingan
 - 1) PA WBB
 - 2) PA Kd Sapi
 - 3) Pembayaran bon WBB
 - 4) Pembayaran bon Kandang sapi
 - 5) Terima uang penjualan *café*
 - 6) Input Bon WBB
 - 7) Input Bon Kandang sapi
 - 8) Merapihkan dokumen
 - c. Lain-lain
 - 1) Mengisi form JK
 - 2) Tulis di kolom keterangan
 - 3) *Chourei/Briefing*
 - 4) *Meeting*
 - 5) *Training*
- 4. Kepala Purchasing / Logistik / Delivery (Sourcing)

- a. Utama
 - 1) Mencari supplier susu baru
 - 2) Maintenance supplier susu lama
 - 3) Memantau dan evaluasi kinerja supplier susu
 - 4) Membuat laporan supply susu
 - 5) Membuat MOU supplier susu
 - 6) Penilaian Kerja Karyawan
 - 7) Memonitor pengadaan bahan baku
 - 8) Memonitor bahan kemas
 - 9) Memetakan kebutuhan supply susu
 - b. Sampingan
 - 1) Mengontrol peternakan RMSA
 - c. Lain-lain
 - 1) Mengisi form JK
 - 2) Tulis di kolom keterangan
5. Kepala Teknik / Product Accurate
- a. Utama
 - 1) Sanitasi Area/5R/GC/P-GMP
 - 2) Input data susu ke accurate
 - 3) Input data produksi ke accurate
 - 4) Input PO ke accurate
 - 5) Input DO ke accurate
 - 6) Input permintaan barang ke accurate & excel
 - 7) Input pengiriman barang ke accurate & excel
 - 8) Input *Daily prod report* (excel)
 - 9) Input kartu stock susu ke excel
 - 10) Penilaian Kerja Karyawan
 - 11) *Stock of name* mingguan
 - 12) *Stock of name* bulanan
 - 13) Rekonsel *stock* fisik dengan system
 - b. Sampingan

- 1) *Monitoring stock* gudang
- 2) *Monitoring* pengeluaran barang (mutasi)
- 3) *Monitoring* permintaan produksi
- 4) *Monitoring* permintaan ke Jakarta
- c. Lain-lain
 - 1) Mengisi form JK
 - 2) Tulis di kolom keterangan
 - 3) *Chourei/Briefing*
 - 4) *Meeting*
 - 5) *Training*
6. Kepala Produksi
 - a. Utama
 - 1) Sanitasi Area/5R/GC/P-GMP
 - 2) *Prepare* Bahan Baku dan Kemas Produksi
 - 3) *Mixing* produksi
 - 4) *Filing* produksi
 - 5) *Sealing* produksi
 - 6) *Press* produk PC yang telah di *seal*
 - 7) *Loading* produk PC ke Rak
 - 8) Penulisan *Batch Record* - Hasil WIP Produk PC
 - 9) *Support Trial/Service/Maintenance/ Repaired/Abnormality* PC
 - 10) Penilaian Kerja Karyawan
 - 11) Membantu *Maintenance* Rak Kayu di Gudang Peram
 - b. Sampingan
 - 1) Membantu *Loading* dan *Unloading* Barang
 - 2) Membuat dan Merencanakan *Improvement*
 - 3) Membantu di Gudang BB & BK
 - 4) Membantu proses evaluasi produk, *complain, sub-standard, retur, disposal.*
 - 5) Membantu Produksi Yoghurt
 - 6) Membantu Produksi Keju Moza/Gouda

- 7) Membantu di Area Packing
- c. Lain-lain
 - 1) Mengisi form JK
 - 2) Tulis di kolom keterangan
 - 3) *Chourei/Briefing*
 - 4) *Meeting*
 - 5) *Training*
- 7. Kepala Marketing
 - a. Utama
 - 1) Evaluasi strategi pemasaran.
 - 2) Koordinasi kebijakan
 - 3) Kooperasi dengan manajer iklan atau promosi
 - 4) Evaluasi aspek keuangan pengembangan produk
 - 5) Pengembangan strategi harga
 - 6) Mengumpulkan daftar penawaran produk atau jasa
 - 7) Penilaian Kerja Karyawan
 - b. Sampingan
 - 1) Membuat dan Merencanakan *Improvement*
 - 2) Membantu proses evaluasi produk, *complain, sub-standard, retur, disposal.*
 - 3) Membantu Menganalisis/*Traceability* Produk
 - c. Lain-lain
 - 1) Mengisi form JK
 - 2) Tulis di kolom keterangan
 - 3) *Chourei/Briefing*
 - 4) *Meeting*
 - 5) *Training*

2.2 Landasan Teori

Landasan Teori yang digunakan dalam menyusun laporan tugas akhir dan pembangunan sistem informasi manajemen penilaian kinerja pegawai pada PT.

Bukit Baros Cempaka. Teori yang dibahas dalam landasan ini adalah sebagai berikut.

2.2.1 Sistem

Kata sistem berasal dari bahasa Yunani, yaitu *systema*, yang artinya himpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan. Selain itu, bisa diartikan sekelompok elemen yang independen, namun saling terkait sebagai satu kesatuan. Sistem sendiri terdiri dari unsur dan struktur. Struktur yang terdapat dalam sistem merupakan sebuah unsur-unsur yang membentuk satu kesatuan sistem itu sendiri, sedangkan proses dalam sistem menjelaskan bagaimana cara kerja dari setiap unsur dalam sistem untuk mencapai suatu tujuan [4]

2.2.2 Informasi

Informasi adalah data yang diolah melalui model menjadi bentuk yang berguna. Untuk dapat berguna maka informasi harus didukung oleh tiga pilar yaitu : tepat kepada orangnya atau relevan, tepat waktu dan tepat sasaran atau akurat. Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang. Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan informasi merupakan sekumpulan data yang harus diolah agar bisa menjadi informasi yang berguna bagi pemakai informasi [5]

2.2.3 Sistem Informasi

Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. Sistem informasi pada umumnya dapat terbentuk dengan beberapa kegiatan operasi tetap seperti pengumpulan data, pengelompokkan data, perhitungan data, analisa topik masalah dan penyajian laporan. [6]

2.2.4 Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen adalah sekumpulan subsistem yang saling berhubungan, membentuk satu kesatuan, saling berinteraksi dan bekerjasama antara

bagian satu dengan yang lainnya dengan cara tertentu untuk melakukan fungsi pengolahan data, menerima masukan (*input*) berupa data/fakta, kemudian mengolahnya (*processing*), dan menghasilkan keluaran (*output*) berupa informasi sebagai dasar bagi pengambilan keputusan yang berguna dan mempunyai nilai nyata yang dapat dirasakan akibatnya baik saat itu juga maupun dimasa mendatang. Sistem informasi manajemen juga mendukung kegiatan oprasional, manajerial, dan strategis organisasi, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dan tersedia bagi fungsi tersebut untuk mencapai tujuan. [7]

2.2.5 Sistem Pendukung Keputusan

Sistem Pendukung Keputusan merupakan suatu sistem interaktif yang mendukung keputusan dalam proses pengambilan keputusan melalui alternatif-alternatif yang diperoleh dari hasil pengolahan data, informasi, dan rancangan model. Pada awal tahun 1970-an, Scott Morton pertama kali mengartikulasikan konsep penting DSS. [9] Metode-metode sistem pendukung keputusan yaitu adalah

1. Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)

Metode ini memecahkan masalah yang kompleks dimana aspek atau kriteria yang diambil cukup banyak.

2. Metode *Simple Additive Weighting* (SAW)

Metode ini sering juga dikenal istilah metode penjumlahan terbobot. Konsep dasar metode SAW adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut.

3. Metode *Fuzzy Logic*

Metode ini diciptakan karena Boolean logik tidak mempunyai ketelitian yang tinggi, hanya mempunyai logika 0 dan 1 saja.

4. Metode *Technique for Others Reference by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS)

Metode TOPSIS adalah metode dengan kategori *Multi-Criteria Decision Making* (MCDM) yaitu teknik pengambilan keputusan dari beberapa pilihan alternatif yang ada, khususnya MADC (*Multi Attribute Decision Making*).

5. Metode *Promethee*

Penggunaan *promethee* adalah menentukan dan menghasilkan keputusan dari beberapa alternative. Promethee berfungsi untuk mengolah data, baik data kuantitatif dan kualitatif sekaligus.

6. Metode Bayes

Metode Bayes adalah pendekatan secara statistic untuk menghitung *tradeoffs* diantara keputusan yang berbeda-beda, dengan menggunakan probabilitas dan *costs* yang menyertai suatu pengambilan keputusan tersebut.

7. Metode Electre

Electre digunakan untuk kasus-kasus dengan banyak alternatif namun hanya sedikit kriteria yang dilibatkan.

8. Metode Skoring

Metode ini memiliki kemampuan menyajikan informasi dalam bentuk angka, sehingga komandan kepolisian dapat memberikan evaluasi terhadap kelayakan subyek tes dalam bentuk nilai.

9. Metode *Forward Chaining*

Forward Chaining adalah metode pencarian/penarikan kesimpulan yang berdasarkan pada data atau fakta yang ada menuju ke kesimpulan, penelusuran dimulai dari fakta yang ada lalu bergerak maju melalui premis-premis untuk menuju kekesimpulan/*bottom up reasoning*. [9]

10. Metode *Weighted Product* (WP)

Metode *Weighted Product* menggunakan teknik perkalian untuk menghubungkan rating atribut, dimana rating tiap atribut harus dipangkatkan terlebih dahulu dengan bobot atribut yang bersangkutan.

11. Metode Visekriterijumsko Kompromisno Rangiranje (VIKOR)

Metode VIKOR digunakan untuk mengatasi permasalahan multikriteria sistem yang kompleks yang berfokus pada ranking dan seleksi dari sebuah alternatif. Selain itu metode ini memiliki kelebihan dalam kompromi alternatif.

12. Metode *Multi Attribute Utility Theory* (MAUT).

Metode *Multi Attribute Utility Theory* (MAUT) adalah skema di mana evaluasi akhir objek x , $v(x)$, didefinisikan sebagai bobot yang ditambahkan ke nilai yang relevan dengan nilai dimensinya. Nilai Utilitas adalah ungkapan yang biasanya untuk penyebutannya. Dalam proses MAUT, evaluasi keseluruhan $v(x)$ dari suatu objek didefinisikan sebagai penjumlahan dari bobot setiap nilai dimensi terkait yang disebut utilitas.

13. Metode Organization, Rangement Et Synthese De Donnes Relationnelles (ORESTE)

Metode Oreste merupakan metode yang dibangun sesuai untuk kondisi dimana sekumpulan alternatif akan diurutkan berdasarkan kriteria sesuai dengan tingkat kepentingannya. Salah satu proses dalam metode Oreste adalah *Besson-rank*, Adapun *Besson-rank* tersebut adalah proses pemberian *ranking* untuk sejumlah kriteria atau alternatif berdasarkan tingkat kepentingannya.

14. Metode Weighted Aggregated Sum Product Assesment (WASPAS).

Metode Waspas adalah salah satu metode pengambilan keputusan multi kriteria atau yang lebih dikenal dengan istilah Multi Criteria Decision Making (MCDM). Metode ini berfokus pada peringkat dan pemilihan dari sekumpulan alternatif kriteria yang saling bertentangan untuk dapat mengambil keputusan untuk mencapai keputusan akhir. Metode Waspas sangat berguna pada situasi dimana pengambil keputusan tidak memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan pada saat desain sebuah sistem dimulai. [10]

2.2.6 Penilaian Kinerja Pegawai

Penilaian Kinerja Pegawai adalah suatu set matrik yang digunakan untuk menghitung efisiensi dan efektifitas dalam suatu rangkaian tindakan. Penilaian kinerja juga dapat diartikan sebagai penentuan secara periodik efektifitas operasional bagian organisasi dan personilnya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Penilaian kinerja merupakan metode pengukuran kinerja dari individu pada sebuah organisasi terkait dengan tingkat

kontribusi individu atau kinerja dalam menyelesaikan beban tugas yang menjadi tanggung jawabnya. [11]

2.2.7 Metode Weighted Product (WP)

Metode Weighted Product (WP) adalah keputusan analisis multi-kriteria dan merupakan metode pengambilan keputusan multi kriteria. Seperti semua metode-metode lainnya, WP adalah himpunan dari alternatif keputusan yang dijelaskan dalam istilah beberapa kriteria. Metode perkalian atau metode WP ini berbeda dengan metode SAW dalam perlakuan awal terhadap hasil penilaian atribut keputusan. Dalam metode WP tidak diperlukan manipulasi matriks karena metode ini mengalikan hasil penilaian setiap atribut. Hasil perkalian tersebut belum dibandingkan (dibagi) dengan nilai standar, dalam hal ini alternatif ideal sering digunakan sebagai nilai standar bobot, Bobot untuk atribut manfaat berfungsi sebagai pangkat positif dalam proses perkalian antar atribut, sementara bobot berfungsi sebagai pangkat negatif. Langkah-langkah dalam menghitung menggunakan metode *Weighted Product* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan rating kecocokan setiap alternatif pada setiap kriteria.
2. Melakukan perbaikan bobot menggunakan rumus :

$$W_j = \frac{W_j}{\sum W_j} \quad (2.1)$$

Keterangan:

W_j : Bobot atribut

$\sum W_j$: Penjumlahan bobot atribut

3. Mengalikan seluruh atribut bagi sebuah alternatif dengan bobot sebagai pangkat (perhitungan vektor S_i) dengan rumus:

$$S_i = \prod_{j=1}^n X_{ij}^{w_j} \quad (2.2)$$

Keterangan:

S: Preferensi alternatif yang dianalogikan sebagai vector S

x: Nilai kriteria

w: Bobot kriteria

i: Alternatif

j: Kriteria

n: Banyaknya kriteria

4. Setelah didapat masing-masing nilai preferensi yang telah dilakukan, kemudian melakukan pembagian nilai V bagi setiap alternatif dengan penjumlahan nilai preferensi yang menghasilkan V (nilai vektor V_i) menggunakan rumus:

$$V_i = \frac{\prod_{j=1}^n X_{ij}^{W_j}}{\prod_{j=1}^n X_{ij} * W_j} \quad (2.3)$$

Keterangan:

V: Preferensi alternatif yang dianalogikan sebagai vector V

X: Nilai kriteria

W: Bobot kriteria

I: Alternatif

j: Kriteria

[12]

2.3 State of The Art

Pada bagian ini, diambil beberapa contoh penelitian terlebih dahulu sebagai panduan ataupun contoh yang akan menjadi acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian ini.

Tabel 2.1 State Of Art Penelitian Pertama

Penelitian Pertama	
Judul Penelitian	Model Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Di PT.XYZ [8]
Penulis	Tati Harihayati, Utami Dewi Widianti
Dipublikasi	Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia 2017
Hasil Penelitian	Model Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian di PT. XYZ bisa dijadikan rekomendasi untuk menyeleksi pelamar, proses penentuan kelayakan pegawai kontrak menjadi pegawai tetap, penilaian kinerja

Penelitian Pertama	
	pegawai, dan memonitoring cuti dan pensiun pegawai.
Persamaan	Membahas tentang model Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian
Perbedaan	Tujuan penelitian, model SIM yang digunakan, metode BARS yang digunakan.

Tabel 2.2 State Of Art Penelitian Kedua

Penelitian Kedua	
Judul Penelitian	Pembangunan Sistem Pendukung Keputusan Rekrutmen Pegawai Baru di PT. ABC [9]
Penulis	Astri Herdiyanti, Utami Dewi Widianti
Dipublikasi	Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika (KOMPUTA), Vol. 2, No. 2, Oktober 2013
Hasil Penelitian	Model Sistem Pendukung Keputusan yang dapat membantu menentukan perekrutan calon pegawai yang sesuai dengan kriteria masing-masing klien.
Persamaan	Penelitian yang menggunakan model terstruktur
Perbedaan	Tujuan penelitian yang bertujuan membantu dalam perekrutan pegawai.

Tabel 2.3 State Of Art Penelitian Ketiga

Penelitian Ketiga	
Judul Penelitian	Implementasi Metode (WP) Weighted Product pada Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Karyawan Terbaik di Pandanaran Hotel Semarang. [12]
Penulis	Irfan Ardhiyanto, Veronica Lusiana, Novita Mariana
Dipublikasi	Proceeding SINTAK 2019
Hasil Penelitian	Sistem yang dibangun dapat membantu dapat membantu pihak hotel dalam menentukan karyawan terbaik.
Persamaan	Menggunakan metode WP dalam proses penilaian kinerja
Perbedaan	Penelitian yang menggunakan model berbasis objek.

Tabel 2.4 State Of Art Penelitian Keempat

Penelitian Keempat	
Judul Penelitian	Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Karyawan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) [13]
Penulis	Endang Wahyuningsih
Dipublikasi	Seminar Riset Teknologi Informasi (SRITI) tahun 2016
Hasil Penelitian	Sistem pendukung keputusan dapat membantu untuk pengambilan keputusan untuk proses penilaian kinerja karyawan.
Persamaan	Membuat sebuah sistem pendukung keputusan untuk penilaian kinerja pegawai
Perbedaan	Menggunakan metode AHP untuk melakukan penilaian kinerja karyawan.

Tabel 2.5 State Of Art Penelitian Kelima

Penelitian Kelima	
Judul Penelitian	Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru SMA Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dan Weighted Product (WP) [14]
Penulis	Wilman Alfarezi Ariefiandi, Gunawan Abdillah, Ridwan Ilyas
Dipublikasi	Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia 2017
Hasil Penelitian	Sistem yang dibangun dapat membantu dalam proses penilaian kinerja guru, yang bertujuan untuk keperluan pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatan guru.
Persamaan	Menggunakan metode WP dalam proses penilaian kinerja
Perbedaan	Tujuan penelitian penilaian kinerja yang berbeda dan penggunaan metode ahp untuk menentukan bobot kriteria.

Tabel 2.6 State Of Art Penelitian Keenam

Penelitian Keenam	
Judul Penelitian	Perbandingan Metode SAW (Simple Additive Weighting) Dan AHP (Analytic Hierarchy Process) Pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Karyawan Terbaik [15]
Penulis	Herly Nurrahmi, Bayu Misbahuddin
Dipublikasi	Jurnal Penelitian dan Pengkajian Sains dan Teknologi, Vol 29 No 1 (2019)

Penelitian Keenam	
Hasil Penelitian	Dalam kasus pemilihan karyawan terbaik pada PT. XYZ, metode SAW yang lebih dipilih dalam menentukan karyawan terbaik karena dalam melakukan pembobotan hanya pada kriterianya saja.
Persamaan	Pennggunaan metode sistem pendukung keputusan dalam pemilihan karyawan terbaik
Perbedaan	Penelitian lebih difokuskan untuk perbandingan dua metode yaitu antara metode SAW dan AHP.